

## *Diversifikasi Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam*

**Febri Diyana Rizky, Ahmadi**

Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

Email: [febridianarizky@gmail.com](mailto:febridianarizky@gmail.com)

### **Abstract**

*Every Islamic university has the same ideals in order to provide effective, efficient and quality educational services, one of which can be achieved by diversifying the curriculum. The purpose of this study is to examine the diversification of the curriculum in Islamic higher education at Al-Amien Prenduan University. This study is a field research with a qualitative approach, while the type of research in this study is a case study, which is located at Al-Amien Prenduan University, Sumenep. The primary sources in this study include Fathorrahman, Ach. Nurholis Majid, Heri Fadli Wahyudi, Tauficky Hidayat, Moh. Jufriyadi Sholeh, and Encung. While the secondary sources in this study are supporting data to the primary sources, both in the form of notes, literature and other supporting data. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis conducted on lecturers at Al-Amien Prenduan University. The results of this study state that Al-Amien University has implemented curriculum diversification that covers various aspects, including skills development, technology integration, and an emphasis on entrepreneurship. The curriculum implemented is designed to meet the needs of students and the demands of the job market. Although there has been progress in curriculum diversification, this study also identified several challenges, namely: Limited Resources, Resistance to Change, Stakeholder Involvement. Then the implications of curriculum diversification show the impact of providing positive impacts on students, including: Improving the Quality of Graduates, Student Self-Awareness, Readiness for Entrepreneurship*

**Keywords:** *Diversification, Curriculum, Higher Education.*

### **Abstrak**

Setiap perguruan tinggi Islam mempunyai cita-cita yang sama dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang efektif, efisien dan bermutu yang salah satunya dapat diupayakan dengan diversifikasi kurikulum. Tujuan studi ini adalah mengkaji diversifikasi kurikulum dalam pendidikan tinggi Islam Universitas Al-Amien Prenduan. Studi ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang berlokasi di Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep. Sumber primer pada studi ini diantaranya adalah Fathorrahman, Ach. Nurholis Majid, Heri Fadli Wahyudi, Tauficky Hidayat, Moh. Jufriyadi Sholeh, dan Encung. Sedangkan sumber dasekunder pada studi ini merupakan data pendukung terhadap sumber utama, baik dalam bentuk catatan, literatur dan pendukung lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan terhadap dosen di Universitas Al-Amien Prenduan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Universitas Al-Amien telah menerapkan diversifikasi kurikulum yang mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan keterampilan, integrasi teknologi, dan penekanan pada kewirausahaan. Kurikulum yang diterapkan dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan tuntutan pasar kerja. Meskipun terdapat kemajuan dalam diversifikasi kurikulum, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yaitu: Keterbatasan Sumber Daya, Resistensi terhadap Perubahan, Keterlibatan Stakeholder. Kemudian implikasi diversifikasi kurikulum menunjukkan dampak memebrikan dampak positif terhadap mahasiswa, antara lain: Peningkatan Kualitas Lulusan, Kesadaran Diri Mahasiswa, Kesiapan Berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Diversifikasi, Kurikulum, Pendidikan Tinggi*

## A. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang diperuntukkan kepada mahasiswa, dalam perjalanan pendidikan di perguruan tinggi menjadikan sistem pendidikan didalamnya menjadi prioritas utama yang patut untuk diperhatikan dan dijaga kualitasnya, termasuk dalam menjamin mutu kurikulum yang dijalankan, sebab kurikulum tidak hanya berkenaan dengan bagaimana pembelajaran itu akan dilakukan, namun juga menyangkut bagaimana kurikulum itu bisa memenuhi terhadap kebutuhan mahasiswa dan Masyarakat,<sup>1</sup> hal itu juga dalam rangka menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia dalam perguruan tinggi tersebut.<sup>2</sup>

Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep merupakan perguruan tinggi yang berkembang dari kurikulum KKNi-MBKM<sup>3</sup> Kurikulum MBKM yang dijalankan memberikan kebebasan dalam flaksibel kepada mahasiswa dalam membentuk proses pembelajaran, kegiatan mahasiswa pendidikan islam didorong untuk mengembangkan dan menjalankan kewirausahaan yang dapat memberi pengalaman bisnis praktis dan mendorong inovasi. Sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan setelah lulusan. Pendidikan Tinggi Islam tidak hanya berisi tentang pelajaran Akademik melainkan juga ada pembelajaran wirausaha atau induprener. Dalam hal ini mahasiswa bisa membangun dengan berpatokan terhadap syariat yang di ajarkan oleh Islam lewat Pendidikan Agama Islam. Terkadang banyak lulusan UNIA tidak bisa berkerja pada profesi yang ditekuninya namun sukses pada wirausahanya. Sehingga yang lulusan di Universitas ini memiliki kemampuan untuk berwirausaha dan model mental kemandirian untuk semangat bersaing.

Perkembangan kurikulum sangat penting bagi pendidikan karena akan menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengembangan kurikulum terdapat sejumlah prinsip dan fungsi yang dimaksudkan sebagai rambu-rambu atau pedoman yang harus dipegangi dalam kegiatan pengembangan kurikulum agar hasilnya dapat sesuai harapan semua piha.<sup>4</sup> Diversifikasi kurikulum pendidikan sangat penting karena tujuan utamanya untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi dan karakteristik potensial yang ada di daerah tersebut, sehingga dapat memfasilitasi berbagai keragaman yang ada

---

<sup>1</sup> Kapraja Sangadji, "Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Kurikulum)," *Biosel: Biology Science and Education* 5, no. 1 (2016): 42, <https://doi.org/10.33477/bs.v5i1.483>.

<sup>2</sup> Robiatul Andawiyah, Hamdani, and Maimun, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia," *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2024): 248, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.14900>.

<sup>3</sup> Fathorrohman, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 15 Mei, issued 2024.

<sup>4</sup> Rosmiaty Azis, "Implementasi Pengembangan Kurikulum," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 47, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.

termasuk peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi diri mereka sendiri. Selain itu, diversifikasi kurikulum juga memungkinkan pengembangan karakter dan keterampilan lunak (*softskill*) yang diperlukan dalam kehidupan profesional dan sosial. Dengan demikian, kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi diri mereka sendiri.<sup>5</sup>

Peningkatan mutu pendidikan tinggi harus dimulai dari pengembangan kurikulum. Sebab, sebagaimana tercantum dalam Pasal 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan sesuai dengan keutuhan pendidikan dan potensi masing-masing daerah. Pasal 38 (pada ayat 2) Perguruan Tinggi mengatur bahwa kurikulum untuk semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan berdasarkan asas diversifikasi menurut satuan pendidikan, kemungkinan daerah, dan peserta didik. Oleh lembaga pendidikan tinggi yang mengacu pada standar nasional pendidikan di semua program studi. Untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas, setiap institusi memerlukan strategi pengembangan kurikulum yang mencakup berbagai elemen pelatihan mereka. Karena, penyusunan permasalahan dan kurikulum bersama merupakan tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab individu.<sup>6</sup>

Studi tentang diversifikasi kurikulum sudah dikaji sebelumnya seperti dalam studi Sutjipto yang mengkaji diversifikasi untuk desentralisasi pendidikan<sup>7</sup> studi M Haikal Fadhil yang meneliti strategi diversifikasi di lembaga pendidikan Diniyah Al-Azhar<sup>8</sup>, studi yang dilakukan Apriyanti Wulandari yang mengkaji diversifikasi kurikulum dalam kebijakan pemerintah dan kebijakan daerah dalam satuan pendidikan,<sup>9</sup> studi Rizka Aulia dengan penelitiannya tentang diversifikasi di sekolah dan madrasah,<sup>10</sup> dan studi yang dilakukan Hotnida Sirait dengan penelitiannya efektifitas manajemen dalam menerapkan diversifikasi

---

<sup>5</sup> Cindy Desiana, Rosatria Rahmatika, and Ratna Sari Dewi, "Analisis Kajian Diferensiasi Dan Diversifikasi Kurikulum Di Indonesia," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 10093, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4655>.

<sup>6</sup> Nashihin, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi)," *Ummul Qura* 3, no. 2 (2013).

<sup>7</sup> Sutjipto, "Diversifikasi Kurikulum Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 317, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.193>.

<sup>8</sup> M. Haikal Fadhil, Rochmad Widodo, and Rendi M. Yani, "Implementasi Strategi Diversifikasi Di Lembaga Pendidikan Diniyah Al Azhar (DIAZ) Jambi," *API: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.9-13>.

<sup>9</sup> Apriyanti Wulandari et al., "Diversifikasi Kurikulum Satuan Pendidikan Dalam Perspektif Hubungan Pemerintahan Pusat Dan Daerah," *Integralistik* 33, no. 2 (2022): 79, <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i2.37366>.

<sup>10</sup> Rizka Aulia and Sri Wahyuni, "Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 119, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.13542>.

kurikulum.<sup>11</sup> Adapun penelitian sebelumnya cenderung mengkaji diversifikasi kurikulum hanya dalam lokus pendidikan menengah dan madrasah, sehingga distingsi pada studi ini adalah memfokuskan pada diversifikasi kurikulum dalam pendidikan perguruan tinggi (PT) yakni di Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep.

## B. Metode Penelitian

Studi tentang diversifikasi kurikulum ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengesplor data dengan kata-kata atau naratif.<sup>12</sup> Studi ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang nantinya akan dilakukan dengan mendalam dan rinci tentang fenomena yang terjadi berdasarkan objek yang diteliti.<sup>13</sup> Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer diambil dari data penggalian terhadap informan utama yang meliputi: 1) Fathorrahman, S.Sos.I., M.Pd Ketua Biro Administrasi Akademik (BAA), 2) Dr. Ach. Nurholis Majid, S.Sos.I., M.Pd. Kaprodi PAI, 3) Heri Fadli Wahyudi, S.Sos., M.A Kaprodi BPI, 4) Tauficky Hidayat, M.Pd Kaprodi KPI, 7) Moh. Jufriyadi Sholeh, Lc., M.Th.I. Kaprodi IQT, 5) Dr. Encung, S.Fil.I, M.Fil.I Kaprodi AFI,. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data pendukung terhadap data primer yang hal itu bias diperoleh dari buku, jurnal, buku, catatan hingga dokumentasi sesuai dengan keperluan data pada studi ini.

Tahap analisis data pada satudi ini yaitu melalui tiga tahap: 1) tahap reduksi data, dimana proses reduksi data dalam penelitian ini akan memilah dan memilih data-data pustaka yang berkenaan dengan objek penelitian, setelah data tersebut dipilah maka yang ke 2) adalah menganalisis data, proses ini melalui proses memahami, mengkritisi dan mengolah data yang diperoleh dari hasil pemikiran peneliti dan menjabarkan dalam bentuk deskriptif. 3) Penarikan kesimpulan, proses ini dilakukan pasca data-data sudah dianalisis dan dijabarkan, lalu akan ditarik kesimpulan tentang temuan-temuan yang diperoleh.

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Diversifikasi di Universitas Al-Amien Prenduan

Diversifikasi kurikulum pendidikan tinggi merujuk pada proses pengembangan dan penerapan berbagai pendekatan, metode, dan materi dalam kurikulum untuk memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa dan tuntutan pasar kerja. Ini mencakup penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

---

<sup>11</sup> Hotnida Sirait, Indra Prasetia, and Amini, "Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 2 (2023): 188, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14808>.

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2017, 186.

<sup>13</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 3.

kebutuhan masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.<sup>14</sup> Menurut Rahmatika dan Dewi diversifikasi kurikulum merupakan seperangkat pengaturan, perluasan hingga pendalaman kompetensi dan isi pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi suatu daerah yang hal itu berkenaan dengan budaya, sosial, dengan keterampilan-keterampilan sebagai bentuk pelayanan didalam satuan pendidikan.<sup>15</sup> Diversifikasi ini melibatkan penambahan praktik sehingga mahasiswa berkolaborasi dengan program studinya, hal ini disampaikan dengan bapak encung bahwa;

*“kurikulum itu kita buat berdasarkan satu kebutuhan pasar dengan cara membuat review semacam kita minta feedback pada mereka-mereka yang menjadi pengguna kita baik mahasiswa dosen dan para pengguna lulusan kita”*.<sup>16</sup> Apalagi hal itu merupakan bentuk kebijakan pemerintah yang sudah sepatutnya dijalankan dalam Pendidikan Tinggi di suatu daerah, hal ini juga di sampaikan oleh Zaid *“Mengikuti kebijakan pemerintah dan kebijakan itu selalu berkembang maka kita harus mengikuti perkembangan itu dulu ,mengadopsi kurikulum KKNi kemudian menteri pendidikannya berubah kita mau enggak mau harus mengadopsi MBKM”*.<sup>17</sup>

Namun yang namanya pengembangan diversifikasi tetap pada arah kemajuan dalam suatu daerah, dimana setiap daerah mempunyai kebutuhan yang berbeda, sehingga diversifikasi ini juga merupakan dinamika perubahan yang sewaktu-waktu akan berubah sesuai dengan situasi sosial dan kebutuhan masyarakatnya. Ringkasnya, pengembangan diversifikasi tetap pada koridor otonomi pendidikan masing-masing.<sup>18</sup>

Dalam perjalanan kurikulum pendidikan di Universitas Al-Amien dilakukan dengan basis kompetensi untuk menunjang kebutuhan pasar dan perkembangan pengetahuan, disamping itu kurikulum yang yang dijalankan juga merupakan wajah dari visi misi dan berorientasi pada profil lulusan yang diharapkan, demikian disampaikan oleh bapak Jufri bahwa:

*“Menyusun kurikulum semuanya berangkat dari visi dari kaprodi ilmu al-qur'an dan Tafsir yang integratif misi langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang baik yang sesuai dengan visi misi prodi, untuk bisa mencapai hal itu tentunya harus ada capaian-capaian pembelajaran, ada capaian keterampilan, capaian umum, peran umum, di situ ada uraian-uraian pada akhir mata kuliah, nanti apa yang dibutuhkan setiap mata kuliah yang bisa membantu ke susunan profil”*.<sup>19</sup>

<sup>14</sup> Auliya and Wahyuni, “Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah.”

<sup>15</sup> Desiana, Rahmatika, and Dewi, “Analisis Kajian Diferensiasi Dan Diversifikasi Kurikulum Di Indonesia.”

<sup>16</sup> Encung, “Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei,” 2024, n.d.

<sup>17</sup> Zaid Raya Argantara, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 27 November, issued 2024.

<sup>18</sup> Sutjipto, “Diversifikasi Kurikulum Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan.”

<sup>19</sup> Moh. Jufriyadi Sholeh, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 22 Mei, issued 2024.

Diversifikasi ini juga dapat melibatkan integrasi berbagai disiplin ilmu, pengembangan program interdisipliner, serta penawaran mata kuliah yang lebih fleksibel dan inovatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan lulusan yang kompeten, dan memastikan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan global. Di perguruan tinggi Universitas Al-Amien dilakukan sesuai dengan kebutuhan nilai yang pertama esensial artinya punya dasar-dasar yang kuat dan tetap misalnya mereka memang butuh sesuatu yang bisa merespon masa depan, tapi di satu sisi ada hal-hal yang esensial tidak boleh hilang.<sup>20</sup>

Hal itu juga harus melakukan praktik sehingga memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, disampaikan juga oleh bapak Heri bahwa “praktikumnya memang harus lebih banyak dalam hal ini Prodi dan perguruan tinggi itu sudah menyiapkan di mana ada pergeseran anak di semester 6 itu sudah lebih banyak fokus kepada praktikum yang sudah disiapkan”.<sup>21</sup> Artinya arah dari kurikulum itu merujuk kepada kompetensi mahasiswa, hal itu sesuai dengan pandangan Auliya yang mengatakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi merujuk kepada pengembangan baik itu dari segi kognitif, pemahaman, kemampuan, sikap, nilai hingga minat mahasiswa supaya dirinya bisa mahir, tepat, berhasil hingga dapat bertanggung jawab.<sup>22</sup> Azyumardi dalam Lalu Abdurrahman Wahid juga menyampaikan bahwa tantangan dalam diversifikasi kurikulum karena kurangnya ketersediaan SDM, baik itu dari kalangan dosen, staf dan tenaga ahlinya merupakan sesuatu yang perlu untuk diperhatikan dalam sebuah pendidikan Islam, akibat SDM yang lemah dan tidak kompeten yang menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan kurikulum.<sup>23</sup>

Kemudian, dalam pengembangan kurikulum di UNIA juga melibatkan partisipatif stakeholder, yakni melibatkan alumni, mahasiswa, dan pengguna lulusan dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja, demikian disampaikan oleh bapak Nurholis:

*“Kita evaluasi bersama dengan beberapa pihak misalnya dengan stakeholder pemaku kebijakan itu lalu kemudian dengan menggunakan lulusan dengan ahli dengan alumni dengan mahasiswa sehingga nanti kurikulum itu sesuai dengan yang diharapkan oleh oleh pihak-pihak yang terlibat”<sup>24</sup>.*

---

<sup>20</sup> Ach. Nurholis Majid, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei, issued 2024.

<sup>21</sup> Heri Fadli Wahyudi, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei, issued 2024.

<sup>22</sup> Auliya and Wahyuni, “Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah.”

<sup>23</sup> Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

<sup>24</sup> Majid, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei.

Ini juga disampaikan oleh bapak Taufik:

“Menggabungkan analisis kebutuhan pasar kerja dan masukan dari stakeholder, seperti dosen, alumni, dan praktisi industri, melibatkan mereka dalam proses perencanaan kurikulum, agar mereka merasa bagian dari perubahan. Memberikan pelatihan untuk dosen dan penjelasan bagi mahasiswa KPI”<sup>25</sup>.

Cara seperti ini merupakan langkah strategis dalam pengembangan kurikulum sama dengan yang dijelaskan di kajian Teori Hilda Taba<sup>26</sup>, kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Pendekatan sistematis dalam pengembangan kurikulum ini memungkinkan pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan beragam mahasiswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Taba, pendidikan dapat merancang kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mendukung pengembangan holistik mahasiswa UNIA yang masuk dalam konteks pendidikan tinggi berbasis pesantren, diversifikasi kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak seperti ini juga akan menjadi nilai tambah dalam perbaikan dan implementasi kurikulum dimasa yang akan datang, pemikiran, ide dan gagasan dari stakeholder menjadi harapan besar terhadap perkembangan kurikulum di UNIA.

## 2. Tantangan Diversifikasi Kurikulum di Universitas Al-Amien Prenduan

Dalam perkembangan dan perubahan zaman era globalisasi mengharuskan pendidikan untuk tetap eksis dan tegak dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi.<sup>27</sup> Meskipun begitu, tantangan dan hambatan sering kali menjadi hal yang melekat dalam proses perjalanan pendidikan tinggi, namun semestinya tantangan bukanlah sesuatu yang perlu ditakutkan, melainkan harus terdapat perlawanan dan penaklukan sehingga tujuan-tujuan dalam perguruan tinggi juga dapat terlaksana. Adapun tantangan yang dihadapi dalam proses diversifikasi Pendidikan Tinggi Islam, meliputi beberapa aspek penting. *Pertama*, adalah mengintegrasikan program intensif dan Plus, seperti pengabdian di pesantren, ke dalam kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Hal ini memerlukan pencarian formula yang tepat untuk menggabungkan semua elemen tersebut. Sehingga UNIA juga harus benar-benar menyesuaikan pembelajaran akademik dengan kepesantrenan dengan adanya 3 program di UNIA yang memang harus menyesuaikan kurikulum yang akan digunakan ketika pembelajaran sehingga pendekatan

<sup>25</sup> Tauficky Hidayat, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 22 Mei, issued 2024.

<sup>26</sup> Hilda Taba, “Curriculum -Development Theory and Practice,” in *Kahle/Austin Foundation: Digitized by the Internet Archive*, 2022.

<sup>27</sup> Azwar Aripin, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 126, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

ini bertujuan untuk membentuk lulusan yang unggul dalam bidang dan memiliki karakter islami yang kuat. Hal ini sesuai dengan pandangan Nur Jannah yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum bisa dengan melalui strategi dengan menyematkan pendidikan karakteri kedalam pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik tidak hanya mahir dalam pengetahuan saja, melainkan juga dapat menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa.<sup>28</sup> Program pembelajaran yang ada di UNIA dengan menitik beratkan pada hal itu telah diusahakan semaksimal mungkin, sebagaimana yang dikatakan Bapak Heri:

*“Berpikir lebih keras apa yang harus dilakukan, semua Prodi juga merasakan itu dan harus memenuhi itu dan mau tidak mau karena program intensif dan plus itu bagian dari kita di perguruan tinggi”.*<sup>29</sup>

*Kedua*, hambatan resistensi dari pihak internal, termasuk dosen dan mahasiswa, yang dapat menghambat keberhasilan implementasi kurikulum baru. Karena mungkin kurang terbiasa dengan pendekatan integrasi dan merasa terbebani dengan tambahan materi keislaman atau akademik. Dan adanya perbedaan gaya mengajar antara sistem akademik dan kepesantrenan bisa *menjadi* kendala dalam penerapan program sehingga perlu adanya pendekatan yang efektif untuk mengatasi resistensi ini. Dengan cara mengadakan pelatihan bagi dosen dan agar mereka dapat menerapkan metode integrasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman dan kesedaran mahasiswa tentang manfaat program integrasi melalui seminar dan orientasi akademik. Demikian sesuai dengan pendapat Wahid dan Hamami mengatakan bahwa tantangan internal merupakan capaian dalam pendidikan Islam itu sendiri, bisa karena celah dalam capaian pendidikan nasional, pertumbuhan penduduk yang semakin banyak, tantangan pendidikan karakter, dan kurangnya pemahaman tentang kurikulum.<sup>30</sup>

*Ketiga*, Kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum yang sudah ada, baik dalam hal modifikasi maupun penggantian, menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini mencakup kebutuhan untuk melakukan review dan pembaruan kurikulum secara berkala. Sehingga harus menyeimbangkan antara kurikulum akademik dan kepesantrenan tanpa mengorbankan kualitas salah satu *aspek*, mengharmonikan metode pembelajaran moderen dengan sistematis tradisional pesantren, sehingga mahasiswa dapat pemahaman yang seimbang dengan cara menyediakan kurikulum yang fleksibel yang memungkinkan mahasiswa menyesuaikan jalur akademik dan pesantren. Menurut Al-Azhar dan Muamar

---

<sup>28</sup> Nur Jannah, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2020): 1147, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>.

<sup>29</sup> Wahyudi, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei.

<sup>30</sup> Wahid and Hamami, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan.”

asykur mengatakan bahwa demikian merupakan permasalahan empiris sebagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi, demikian bisa menyangkut kurikulum yang kadaluarsa, pelatihan yang kurang memadai, terbatasnya akses sumber daya, hingga perubahan kurikulum hampir pada setiap pergantian presiden.<sup>31</sup> Kurikulum yang sering kali berganti menjadi tantangan tersendiri apalagi dalam pendidikan tinggi seperti UNIA dengan basis kepesantrenan, sehingga ketika ada perubahan kurikulum maka akan ada penataan ulang antara kurikulum yang baru sehingga sesuai dengan pendidikan kepesantrenan.

*“Asosiasi waktu itu sulit memahami dan menterjemah keinginan pemerintah sehingga akhirnya mengadakan beberapa kali pertemuan bersama asosiasi bahkan mendatangkan para ahli di bidang kurikulum untuk bisa memahami kurikulum tersendiri, dalam penyusunan kurikulum kalau di strategi, Banyak hal yang menjadi tantangan terutama kita gak memiliki SDM yang Kurang, di IQT terutama sehingga akhirnya kami banyak bergelut dengan asosiasi”*.<sup>32</sup>

*Keempat*, Keterbatasan sumber daya, seperti SDM, dana, dan fasilitas, juga menjadi kendala dalam proses diversifikasi kurikulum. Pengembangan keterampilan teknologi dosen untuk mendukung pembelajaran digital menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Tetapi dapat diatasi dengan adanya pelatihan dosen, peningkatan kapasitas administrasi akademik, pemanfaatan teknologi serta komunikasi yang efektif dapat melancarkan integrasi kurikulum yang lebih luas dan relevan, sehingga pendidikan tinggi islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar dalam dunia akademik dan Masyarakat. Tantangan tersebut mencakup resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.<sup>33</sup> demikian bisa berupa buku, materi serta akses pelatihan bagi tenaga dosen dalam mengembangkan kompetensi dirinya.<sup>34</sup>

### **3. Implikasi Diversifikasi Kurikulum Terhadap Lulusan Pendidikan Tinggi Islam**

Implikasi dari diversifikasi kurikulum ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas lulusan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang komprehensif, kesiapan kerja, dan kontribusi sosial yang lebih signifikan. Implikasi Diversifikasi mencakup beberapa dampak yang signifikan baik positif maupun tantangan yang perlu di kelola dengan hati-hati. Secara positif, diversifikasi kurikulum dapat memperkaya

---

<sup>31</sup> Al Azhar and Muamar Asykur, “Tantangan Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (2024): 76, <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.573>.

<sup>32</sup> Sholeh, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 22 Mei.

<sup>33</sup> Dendodi Dendodi et al., “Dampak Dan Tantangan Terhadap Transformasi Kurikulum Di Satuan Pendidikan,” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1076, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>.

<sup>34</sup> Azhar and Asykur, “Tantangan Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.”

pengalaman pembelajaran mahasiswa, memberikan wawasan yang lebih luas terkait berbagai disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari implikasi diversifikasi seperti, peningkatan kualitas lulusan, Kompetensi Yang Komprehensif, Kesiapan Kerja dan Kontribusi Sosial.

*Pertama*, Diversifikasi kurikulum berimplikasi signifikan terhadap mutu lulusan, dengan penyesuaian kurikulum yang dilakukan secara berkala (setiap 3-5 tahun) untuk mengikuti perkembangan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja. Hal ini bertujuan agar lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan, sehingga dapat terserap dengan baik di pasar kerja. Diversifikasi juga membantu memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam konteks profesional mereka. Demikian dijelaskan juga dalam Abdul Wafi dan Umarul Faruq bahwa peningkatan kualitas lulusan di pesantren melalui diversifikasi kurikulum dapat dicapai dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, baik yang bersifat akademis maupun keterampilan praktis.<sup>35</sup>

*Kedua*, Diversifikasi dapat meningkatkan cara berpikir mahasiswa dan pemahaman mereka terhadap materi, terutama dalam konteks multidisiplin dengan demikian Lulusan akan dibekali dengan kompetensi yang lebih komprehensif, mencakup pengetahuan agama, keilmuan, dan keterampilan praktis. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara profesional di masyarakat. Kompetensi yang komprehensif menjadi fokus utama dalam diversifikasi kurikulum berbasis pesantren. Selain pengetahuan agama yang kuat, lulusan juga perlu menguasai keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan interpersonal.<sup>36</sup> Dengan demikian, mereka akan siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Diversifikasi kurikulum yang mencakup berbagai aspek ini akan membekali santri dengan kemampuan yang holistik dan relevan. Demikian dibuktikan pula dengan adanya evaluasi yang dilakukan, sebagaimana menurut Bapak Fathorrohman:

*“Kita mengevaluasi sebenarnya sudah banyak alumni-alumni kita itu yang mengaplikasikan mereka untuk mengetahui waktu ada di kampus ini sebenarnya*

---

<sup>35</sup> Abdul Wafi and Umarul Faruk, “Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , Menteri Pendidikan Republik Indonesia Mencetuskan,” *Heutagogia: Jurnal Islamic of Education* 3, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-04>.

<sup>36</sup> Ach. Nurholis Majid, “Karakteristik Dan Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam,” 2013.

*mereka sudah melakukan tracer study dengan kebutuhan orang-orang luar terhadap alumni-alumni kita”.*<sup>37</sup>

Kegiatan evaluasi tidak hanya dapat memprediksi bagaimana keberhasilan dimasa yang akan datang, tetapi juga upaya menemukan solusi terbaik dari kesalahan-kesalahan dalam sistem pendidikan yang dijalankan, serta dapat menjamin bahwa lulusan yang dikeluarkan benar-benar berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat banyak.

*Ketiga*, kesiapan kerja, kesiapan kerja merupakan salah satu hasil yang diharapkan dari implementasi diversifikasi kurikulum. Dengan memberikan pengalaman belajar yang beragam, termasuk praktik kerja dan pengembangan soft skills, santri akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting mengingat banyak lulusan pesantren yang berpotensi untuk berkarir di berbagai sektor, baik di dalam maupun luar negeri. Dengan adanya penambahan materi yang relevan dan keterlibatan stakeholder dalam pengembangan kurikulum, lulusan diharapkan lebih siap untuk memasuki pasar kerja dan memenuhi kebutuhan industri. dengan keberhasilan dapat meningkatkan peluang lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, meskipun tidak semua lulusan dapat langsung bekerja setelah lulus. Menurut Wahyudi:

*”meningkatkan kompetensi lulusan program studi BPI di mana banyak materi-materi praktikum tentang kebaikan kekonseling penyuluhan itu akan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh lulusannya artinya beda antara sekedar teori dengan yang praktik seperti itu”.*<sup>38</sup>

*Keempat*, kontribusi sosial dari lulusan pesantren yang dihasilkan melalui diversifikasi kurikulum tidak dapat diabaikan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, lulusan diharapkan dapat berperan aktif dalam masyarakat, memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial, dan menjadi agen perubahan yang positif.<sup>39</sup> Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan memahami implikasi dari diversifikasi kurikulum berbasis pesantren dalam konteks peningkatan kualitas lulusan, pengembangan kompetensi yang komprehensif, kesiapan kerja, dan kontribusi social. Diversifikasi juga mendorong lulusan untuk berkontribusi secara etis dan profesional dalam masyarakat, dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai sosial dan pluralisme. Sehingga UNIA telah menunjukkan komitmen terkuat dalam berbagai program dan kegiatan seperti, PKM internasional, P2M dan evaluasi dan diseminasi hasil PKM dosen.

---

<sup>37</sup> Fathorrohman, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 15 Mei.

<sup>38</sup> Wahyudi, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei.

<sup>39</sup> Wafi and Faruk, “Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , Menteri Pendidikan Republik Indonesia Mencetuskan.”

## D. Kesimpulan

Diversifikasi Kurikulum UNIA dilakukan dengan proses pengembangan dan penyesuaian kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan dan aktif terhadap kebutuhan zaman. Diversifikasi Kurikulum yang dilakukan berkaitan dengan akademik, sosial, spritual dan profesionalitas dosen sehingga siap menghadapi tantangan global serta berkontribusi secara profesional dan etis dalam masyarakat. Peneliti berharap bahwa ada pengembangan lanjutan terhadap kajian kurikulum UNIA, bisa berupa pengaplikasian kurikulum yang dijalankan, sistem pendidikan, penataan pembelajaran atau penkajian tiga program UNIA.

## Referensi

- Andawiyah, Robiatul, Hamdani, and Maimun. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia." *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2024): 248. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.14900>.
- Argantara, Zaid Raya. Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 27 November, issued 2024.
- Aripin, Azwar. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 126. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Auliya, Rizka, and Sri Wahyuni. "Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.13542>.
- Azhar, Al, and Muamar Asykur. "Tantangan Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (2024): 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.573>.
- Azis, Rosmiaty. "Implementasi Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.
- Dendodi, Dendodi, Nurdiana Nurdiana, Yayuk Dwi Astuti, Aunurrahman Aunurrahman, and Warneri Warneri. "Dampak Dan Tantangan Terhadap Transformasi Kurikulum Di Satuan Pendidikan." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1076. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>.
- Desiana, Cindy, Rosatria Rahmatika, and Ratna Sari Dewi. "Analisis Kajian Diferensiasi Dan Diversifikasi Kurikulum Di Indonesia." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 10093. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4655>.
- Encung. "Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei." 2024, n.d.
- Fadhil, M. Haikal, Rochmad Widodo, and Rendi M. Yani. "Implementasi Strategi Diversifikasi Di Lembaga Pendidikan Diniyyah Al Azhar (DIAZ) Jambi." *API: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.9-13>.
- Fathorrohman. Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 15 Mei, issued 2024.
- Hidayat, Tauficky. Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 22 Mei, issued 2024.
- Jannah, Nur. "Tantangan Pengmebangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2020): 1147. <https://doi.org/: 10.31004/basicedu.v6i4.3328>.

- Majid, Ach. Nurholis. Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei, issued 2024.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 186, 2017.
- Nashihin. "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi)." *Ummul Qura* 3, no. 2 (2013).
- Nurholis Majid, Ach. "Karakteristik Dan Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam," 2013.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 3.
- Sangadji, Kapraja. "Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Kurikulum)." *Biosel: Biology Science and Education* 5, no. 1 (2016): 42. <https://doi.org/10.33477/bs.v5i1.483>.
- Sholeh, Moh. Jufriyadi. Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 22 Mei, issued 2024.
- Sirait, Hotnida, Indra Prasetya, and Amini. "Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 2 (2023): 188. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14808>.
- Sutjipto. "Diversifikasi Kurikulum Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 317. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.193>.
- Taba, Hilda. "Curriculum -Development Theory and Practice." In *Kahle/Austin Foundation: Digitized by the Internet Archive*, 2022.
- Wafi, Abdul, and Umarul Faruk. "Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , Menteri Pendidikan Republik Indonesia Mencetuskan." *Heutagogia: Jurnal Islamic of Education* 3, no. 1 (2023): 53. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-04>.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Wahyudi, Heri Fadli. Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 17 Mei, issued 2024.
- Wulandari, Apriyanti, Sujatmiko Sujatmiko, Noorman Priowicaksono, Maria Listiyanti, Relisa Relisa, and Agustinus Sugeng Priyanto. "Diversifikasi Kurikulum Satuan Pendidikan Dalam Perspektif Hubungan Pemerintahan Pusat Dan Daerah." *Integralistik* 33, no. 2 (2022): 79. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i2.37366>.